

Practical Training on Exchange Rate Difference Accounting for Hajj and Umrah Travel Business Actors: Improving the Accuracy of Foreign Exchange Transaction-Based Financial Statements

Antoni

Universitas Wijaya Putra

Corresponding Author: Antoni antoniderasap@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Accounting Training, Exchange Rate Differences, Umrah Travel, Foreign Exchange Transactions, Financial Reports

Received : 14, May

Revised : 15, June

Accepted: 25, June

©2025 Antoni : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Haji and Umrah travel business actors in Indonesia often conduct cross-border transactions involving foreign currencies (foreign exchange), such as US dollars and Saudi Riyal. This kind of transaction poses a risk of exchange rate differences that can affect the accuracy of financial statements. However, the understanding of exchange rate accounting among business actors is still limited. For this reason, the Community Partnership Program (PKM) held a practical training aimed at 70 members of AMPHURI East Java on April 28, 2025 in Sidoarjo. The training is carried out with an educational-participatory approach, including theory, case studies, and practice of recording foreign exchange transactions. The results of the evaluation showed a significant increase in participants' understanding, both from the results of the post-test and practical observations. This training succeeded in improving the participants' skills in preparing foreign exchange-based financial statements according to the PSAK 10 standard. This activity also produces training modules and transaction recording templates that are ready to be used in business operations.

Pelatihan Praktis Akuntansi Selisih Kurs bagi Pelaku Usaha Travel Haji dan Umroh: Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan Berbasis Transaksi Valas

Antoni

Universitas Wijaya Putra

Corresponding Author: Antoni antoniderasap@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pelatihan Akuntansi, Selisih Kurs, Travel Umroh, Transaksi Valas, Laporan Keuangan

Received : 14, Mei

Revised : 15, Juni

Accepted: 25, Juni

©2025 Antoni : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pelaku usaha travel haji dan umroh di Indonesia kerap melakukan transaksi lintas negara yang melibatkan mata uang asing (valas), seperti Dolar Amerika dan Riyal Saudi. Transaksi semacam ini menimbulkan risiko selisih kurs yang dapat memengaruhi akurasi laporan keuangan. Namun, pemahaman tentang akuntansi selisih kurs di kalangan pelaku usaha masih terbatas. Untuk itu, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini menyelenggarakan pelatihan praktis yang ditujukan kepada 70 anggota AMPHURI Jawa Timur pada 28 April 2025 di Sidoarjo. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan edukatif-partisipatif, meliputi teori, studi kasus, dan praktik pencatatan transaksi valas. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta secara signifikan, baik dari hasil post-test maupun observasi praktik. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam menyusun laporan keuangan berbasis valas sesuai standar PSAK 10. Kegiatan ini juga menghasilkan modul pelatihan dan template pencatatan transaksi yang siap digunakan dalam operasional usaha.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perjalanan ibadah haji dan umroh di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini tidak terlepas dari tingginya antusiasme masyarakat Muslim untuk melaksanakan ibadah ke Tanah Suci, yang secara langsung mendorong tumbuhnya berbagai biro dan agen travel penyelenggara perjalanan haji dan umroh. Di tengah kompetisi yang semakin ketat dan tuntutan profesionalisme yang semakin tinggi, akurasi laporan keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam menjaga kredibilitas dan keberlangsungan usaha.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha travel haji dan umroh adalah pengelolaan transaksi keuangan dalam bentuk valuta asing (valas), terutama yang berkaitan dengan pembayaran akomodasi, tiket penerbangan, transportasi darat, serta layanan lainnya di luar negeri. Transaksi-transaksi ini sebagian besar dilakukan dalam mata uang asing seperti Dolar Amerika dan Riyal Saudi. Fluktuasi nilai tukar yang tidak menentu menimbulkan perbedaan nilai antara saat transaksi dicatat dan saat transaksi direalisasikan, sehingga menimbulkan selisih kurs. Dalam praktiknya, banyak pelaku usaha yang belum memahami cara pencatatan dan pengelolaan akuntansi selisih kurs sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Ketidaktepatan dalam hal ini dapat berdampak pada penyusunan laporan keuangan yang tidak akurat, penyajian laba/rugi yang tidak realistis, serta kesalahan dalam perhitungan kewajiban pajak.

Menjawab kebutuhan tersebut, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini disusun untuk memberikan Pelatihan Praktis Akuntansi Selisih Kurs kepada pelaku usaha travel haji dan umroh, dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman dan kemampuan teknis dalam pengelolaan transaksi valas secara akurat dan profesional. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025 bertempat di Sidoarjo, Jawa Timur, dengan melibatkan 70 peserta yang merupakan anggota Asosiasi Muslim Penyelenggara Haji dan Umrah Republik Indonesia (AMPHURI) wilayah Jawa Timur. Peserta pelatihan terdiri atas pimpinan dan staf keuangan dari berbagai biro travel yang aktif dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umroh.

Pelatihan dirancang secara aplikatif dengan pendekatan praktik langsung, studi kasus, dan simulasi laporan keuangan, sehingga peserta dapat langsung memahami bagaimana mencatat transaksi valas, menghitung selisih kurs, dan menyajikannya dalam laporan keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Selain itu, pelatihan juga membahas strategi manajemen risiko fluktuasi kurs agar pelaku usaha tidak mengalami kerugian signifikan akibat perubahan nilai tukar.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pelaku usaha dapat meningkatkan akurasi, transparansi, dan keandalan laporan keuangan perusahaan mereka. Lebih dari itu, peningkatan kualitas pelaporan keuangan akan memperkuat posisi keuangan perusahaan, mempermudah akses pembiayaan, meningkatkan kepatuhan pajak, serta memperkuat kepercayaan jamaah sebagai konsumen utama dalam layanan perjalanan ibadah.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, dengan metode pelatihan berbasis praktik langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Tujuan utama metode ini adalah untuk memberikan pemahaman yang aplikatif mengenai konsep dan implementasi akuntansi selisih kurs dalam kegiatan usaha biro travel haji dan umroh.

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025 bertempat di Sidoarjo, Jawa Timur, dan diikuti oleh 70 peserta yang merupakan anggota AMPHURI (Asosiasi Muslim Penyelenggara Haji dan Umroh Republik Indonesia) wilayah Jawa Timur. Peserta berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur, terutama para pelaku usaha yang secara aktif menyelenggarakan layanan perjalanan ibadah ke luar negeri dan memiliki keterlibatan langsung dalam pencatatan transaksi keuangan perusahaan.

1. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

a. Persiapan Kegiatan

Tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan pengurus AMPHURI Jawa Timur untuk menjaring peserta dan menentukan lokasi pelatihan. Selain itu, tim juga menyusun modul pelatihan yang mencakup:

- Konsep dasar akuntansi selisih kurs
- Penerapan PSAK 10 (Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing)
- Teknik pencatatan dan penyesuaian kurs dalam transaksi bisnis travel
- Penyusunan laporan keuangan berbasis transaksi valas

b. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan berlangsung selama satu hari penuh dan terdiri atas tiga sesi utama:

- **Sesi Teori:** Penyampaian materi mengenai prinsip akuntansi selisih kurs dan standar akuntansi terkait.
- **Sesi Studi Kasus:** Peserta diberikan contoh kasus nyata dari transaksi valas dalam usaha travel dan diminta menganalisis serta mencatat transaksi tersebut.
- **Sesi Praktik:** Peserta melakukan simulasi pencatatan transaksi valas ke dalam jurnal, buku besar, dan laporan laba rugi.

Metode yang digunakan antara lain presentasi interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, dan praktik langsung dengan template laporan keuangan yang telah disediakan oleh tim pelaksana.

c. Evaluasi dan Umpan Balik

Pada akhir kegiatan, dilakukan sesi evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta pengisian kuesioner kepuasan peserta terhadap pelatihan.

2. Media dan Alat Bantu

Untuk mendukung efektivitas pelatihan, digunakan berbagai media seperti:

- Modul pelatihan cetak dan digital
- Slide presentasi (PowerPoint)
- Template Excel untuk simulasi transaksi valas

- Whiteboard, proyektor, dan alat tulis

Peserta juga diminta membawa laptop pribadi agar dapat mengikuti simulasi dengan lebih optimal.

3. Narasumber dan Fasilitator

Pelatihan ini menghadirkan narasumber yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi keuangan dan perpajakan, khususnya dalam praktik akuntansi transaksi valas. Selain itu, fasilitator dari tim pelaksana PKM juga memberikan pendampingan selama sesi praktik berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan akuntansi selisih kurs bagi pelaku usaha travel haji dan umroh yang dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025 di Sidoarjo, Jawa Timur, berhasil terlaksana dengan sangat baik. Kegiatan ini diikuti oleh 70 peserta dari kalangan pengusaha dan staf keuangan biro perjalanan haji dan umroh yang tergabung dalam AMPHURI (Asosiasi Muslim Penyelenggara Haji dan Umrah Republik Indonesia) wilayah Jawa Timur. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif sepanjang kegiatan berlangsung.

Capaian Pemahaman Peserta

Untuk mengukur sejauh mana pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta, dilakukan pre-test dan post-test terhadap materi akuntansi selisih kurs. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan signifikan:

- Pre-test: rata-rata nilai peserta adalah 58,2, menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep dan penerapan akuntansi selisih kurs sebelum pelatihan.
- Post-test: setelah pelatihan, rata-rata nilai meningkat menjadi 84,7, yang mengindikasikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mencatat dan menyajikan transaksi valas secara akurat.

Selain itu, melalui sesi praktik, peserta menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengidentifikasi jenis transaksi valas, menentukan saat terjadinya selisih kurs, serta menyusun jurnal penyesuaian yang sesuai dengan PSAK 10 (Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing).

Efektivitas Metode Praktik dan Studi Kasus

Salah satu kekuatan utama dari pelatihan ini adalah penggunaan simulasi dan studi kasus nyata dari operasional biro travel haji dan umroh, seperti:

- Transaksi pembelian tiket internasional dengan pembayaran dalam USD
- Pembayaran hotel dan transportasi lokal di Arab Saudi dalam SAR (Riyal Saudi)
- Pencatatan pelunasan tagihan di tengah fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap valas

Peserta diminta untuk menganalisis dan mencatat transaksi tersebut dalam format jurnal dan laporan laba rugi. Selama sesi ini, peserta aktif berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan pencatatan valas di tempat kerja masing-masing. Hal ini memperkuat pemahaman mereka bahwa praktik akuntansi yang tepat bukan hanya

kebutuhan administratif, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

Tingkat Kepuasan Peserta

Untuk mengukur kepuasan peserta terhadap kegiatan ini, disebarkan kuesioner evaluasi yang mencakup aspek materi, narasumber, metode penyampaian, dan manfaat bagi usaha mereka. Hasil evaluasi menunjukkan:

Tabel.1 tingkat kepuasan peserta

Aspek Evaluasi	Skor Rata-rata (1-5)
Relevansi materi dengan kebutuhan usaha	4,7
Kejelasan penyampaian narasumber	4,6
Kualitas media dan modul pelatihan	4,5
Keterlibatan peserta dalam sesi praktik	4,6
Kemanfaatan materi untuk pengelolaan keuangan usaha	4,8

Sebagian besar peserta mengapresiasi bahwa pelatihan ini membahas permasalahan yang sangat relevan dan jarang disentuh dalam pelatihan umum. Banyak peserta menyatakan bahwa sebelum mengikuti kegiatan ini, pencatatan transaksi valas sering diabaikan atau dilakukan secara manual tanpa standar yang jelas, yang mengakibatkan laporan keuangan menjadi tidak akurat.

Masukan dan Rencana Tindak Lanjut

Beberapa masukan penting dari peserta yang diperoleh dari sesi diskusi dan kuesioner adalah sebagai berikut:

- Permintaan pelatihan lanjutan, terutama untuk integrasi akuntansi valas dengan software akuntansi seperti Accurate, Zahir, atau aplikasi keuangan lainnya.
- Pembuatan modul digital atau video tutorial yang bisa diakses kembali secara daring sebagai bahan penguatan.

- Replikasi kegiatan di wilayah lain dalam cakupan nasional, mengingat permasalahan serupa juga dialami oleh biro travel haji dan umroh di luar Jawa Timur.

Menanggapi masukan tersebut, tim pelaksana berkomitmen untuk:

1. Menyusun dan membagikan e-modul dan template laporan keuangan berbasis transaksi valas yang bisa digunakan secara mandiri oleh peserta.
2. Menjalin kerja sama lanjutan dengan pengurus AMPHURI Jawa Timur dan pusat untuk menyelenggarakan pelatihan serupa di provinsi lain.
3. Mengembangkan konten pelatihan berbasis digital dalam bentuk video atau kelas daring untuk menjangkau peserta yang belum sempat hadir secara langsung.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelatihan Praktis Akuntansi Selisih Kurs ini telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha travel haji dan umroh, khususnya dalam hal pengelolaan transaksi valas dan penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat. Kegiatan ini tidak hanya menjawab kebutuhan teknis peserta, tetapi juga membuka kesadaran tentang pentingnya akuntabilitas dan profesionalisme dalam pengelolaan keuangan perusahaan jasa ibadah.

Melalui pendekatan edukatif-partisipatif, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan. Tingginya antusiasme dan respons positif dari peserta menjadi indikator keberhasilan program ini, sekaligus menjadi dasar kuat untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

Sebagai langkah tindak lanjut, penting bagi instansi pendidikan dan organisasi profesi seperti AMPHURI untuk terus bersinergi dalam menyediakan pelatihan lanjutan yang menyesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha berbasis syariah dan kegiatan transaksi lintas negara.

Saran

- **Perluasan Cakupan Pelatihan**

Mengingat pentingnya akuntansi selisih kurs dalam industri travel ibadah, pelatihan serupa sebaiknya diperluas cakupannya ke wilayah lain di luar Jawa Timur, terutama daerah dengan konsentrasi tinggi penyelenggara umroh dan haji, seperti Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Sulawesi Selatan. Replikasi pelatihan dapat dilakukan melalui kerja sama dengan AMPHURI wilayah lain.

- **Peningkatan Kompetensi Digital Akuntansi**

Pelatihan ke depan sebaiknya tidak hanya fokus pada pemahaman manual dan dasar akuntansi selisih kurs, tetapi juga mencakup penggunaan software akuntansi (seperti Accurate, Zahir, Jurnal, atau aplikasi ERP berbasis cloud) untuk pencatatan transaksi valas. Hal ini akan memudahkan efisiensi dan akurasi dalam jangka panjang.

- **Pengembangan Modul Online dan Daring**

Untuk mendukung keberlanjutan dampak pelatihan, disarankan agar tim pelaksana mengembangkan modul digital, video tutorial, atau platform

pembelajaran daring (LMS). Ini penting untuk pembelajaran mandiri, penguatan pascapelatihan, serta menjangkau pelaku usaha yang tidak dapat hadir secara langsung.

- **Integrasi Akuntansi dengan Manajemen Risiko**

Materi pelatihan dapat diperluas dengan **pengelolaan risiko fluktuasi kurs**, seperti penggunaan lindung nilai (hedging) sederhana atau strategi pembelian valas terjadwal. Hal ini akan memberikan nilai tambah strategis bagi peserta dalam menyusun kebijakan keuangan internal.

- **Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan**

Disarankan agar dilakukan monitoring pasca pelatihan untuk menilai sejauh mana peserta menerapkan pengetahuan yang telah diberikan di tempat usaha masing-masing. Kegiatan ini juga dapat menjadi dasar perbaikan dan penyempurnaan modul pelatihan ke depan.

- **Kolaborasi Lintas Sektor**

Ke depan, pelatihan semacam ini sebaiknya melibatkan pihak lain seperti konsultan keuangan syariah, otoritas pajak, serta praktisi teknologi keuangan (fintech), agar pelaku usaha mendapatkan wawasan yang lebih holistik dan relevan terhadap dinamika usaha mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Asosiasi Muslim Penyelenggara Haji dan Umrah Republik Indonesia (AMPHURI) Wilayah Jawa Timur atas kerja sama dan partisipasi aktif seluruh anggotanya dalam kegiatan pelatihan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para narasumber, fasilitator, dan panitia pelaksana yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan dengan baik.

Tak lupa, apresiasi diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan pihak-pihak terkait yang telah memberikan dukungan moril maupun material, sehingga Program Kemitraan Masyarakat ini dapat berjalan lancar dan mencapai tujuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *PSAK 10: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing*. Jakarta: IAI.
- Mulyadi & Tuanakotta, T. M. (2021). *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat. DOI: - (buku teks).
- Suwardjono. (2020). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2021). *Intermediate Accounting*. New York: John Wiley & Sons.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2020). *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill.

- Panasyuk, V. et al. (2020). *Accounting of Exchange Rate Differences on Transactions with Foreign Currency Loans*. IJARET, 11(5), 391–398. DOI: 10.34218/IJARET.11.5.2020.041
- Supriadi, U., & Dr. (2022). *Comparing the Impacts of COVID-19 and Natural Disasters on Hajj/Umrah Travel*. IJRTP, 12(4), 100–114.
- Rashid, M. (2024). *Understanding IAS 21: The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates*. LinkedIn Article.
- Emergence of a New Religious Travel Segment: Umrah DIY Travellers*. GeoJournal of Tourism and Geosites, 40(1), 37–48. DOI: 10.30892/gtg.40104-800
- Abimanyu, A., Santoso, U., Zamzami, F., & Altamimi, R. A. (2025). *Unlocking Investment Potential in Saudi Arabia's Hajj and Umrah Sector: Indonesia and Malaysia Focus*. Journal of ASEAN Studies, 13(1), 1–33.
- Prameswary & Asyik (2021). (sudah ditampilkan di #6) – menegaskan kembali pengungkapan kurs dalam laporan keuangan sesuai PSAK 10
- Artikel dari BINUS University (2022). *Penyajian Selisih Kurs Menurut PSAK 10*. Accounting BINUS.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 10: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing*. Jakarta: IAI.
- Harahap, S. S. (2022). *Teori Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2021). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Halim, A., & Supomo, B. (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah dan Haji Khusus*. Jakarta: Ditjen PHU.
- AMPHURI. (2024). *Data Keanggotaan dan Kegiatan Pelaku Usaha Travel Haji dan Umroh Wilayah Jawa Timur*. Surabaya: AMPHURI Jatim.
- Tuanakotta, T. M. (2021). *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono. (2020). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.

- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2020). *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill Education.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2021). *Intermediate Accounting*. New York: John Wiley & Sons.